

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana hubungan antara masyarakat Desa Jatiklampok lingkungan hutan di suatu daerah yang fokus pada strategi resiliensi sosial dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan mengambil setting sosial di Desa Jatiklampok, Banjarejo, Blora. Desa Jatiklampok termasuk dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Blora yang letaknya berada di tengah-tengah hutan jati yang terisolisir baik secara akses jalan, sarana prasarana, akses sosial, ekonomi, pendidikan dan memanfaatkan sawah serta mengambil hasil dari hutan sebagai mata pencaharian masyarakat desa tersebut.¹

Di tengah-tengah hutan jati yang sudah berusia ratusan tahun itu terdapat budaya dan karakter keikhlasan warga masyarakat Jatiklampok yang telah merawat dan mempertahankan keasrian, kandungan dan kekayaan flora dan fauna yang abadi di dalamnya. Dalam sebuah kawasan hutan yang subur itu, masyarakat tentunya memiliki hubungan erat dengan hutan yang melingkupinya. Masyarakat Jatiklampok memandang hutan tak hanya sekedar kumpulan pohon dan alam liar, namun sebagai inti kehidupan sehari-hari yang telah menyediakan sumber daya alam esensial dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Hutan di Jatiklampok memberikan sumber daya kayu yang sangat penting bagi masyarakat setempat. Kayu tersebut dapat dijadikan berbagai macam keperluan, seperti halnya membangun rumah, membuat meja, kursi, serta sebagai bahan bakar untuk masak yang menjadi aspek penting dalam gaya hidup sehari-hari. Hutan juga berperan sebagai penjaga sumber air. Masyarakat Jatiklampok mengandalkan air dari hutan untuk kehidupan sehari-hari, terutama di saat musim kemarau yang dimana sumur-sumur disana telah mengering. Terdapat juga berbagai macam keanekaragaman hayati seperti halnya tanaman obat tradisional dan masyarakat disana telah menggunakannya secara turun-temurun untuk dimanfaatkan sebagai obat-obatan secara alami. Tak hanya itu, hutan juga mencerminkan identitas budaya yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

¹ Baiq Lily Handayani. dkk., "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Merak Situbondo Di Enclave Area," *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 4 (2022): 665, <https://doi.org/10.20961/jas.v11i4.62363>.

Tradisi-tradisi lokal, mitos, dan nilai-nilai kehidupan tercermin dalam hubungan erat antara masyarakat dan hutan.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa keberadaan hutan di suatu kawasan mempunyai peran positif dengan kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun dalam beberapa dekade terakhir ini, kondisi hutan banyak berubah. Perubahan iklim telah memberikan dampak yang signifikan bagi Desa Jatiklampok. Peningkatan suhu, pola hujan tidak teratur, dan perubahan musim mempengaruhi pertanian dan pola hidup masyarakat. Petani yang sebelumnya mengandalkan musin hujan dan musim kemarau yang teratur, sekarang harus menghadapi tantangan adaptasi baru dalam mengelola tanaman ladang masyarakat disana. Tak hanya itu, perubahan lingkungan hidup dari tahun ke tahun memberikan dampak terhadap ekologi kawasan hutan. Dengan demikian, perubahan kondisi lingkungan hutan secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya yang berada di sekitar lingkungan hutan.² Perubahan ini tak hanya mempengaruhi aspek fisik saja, namun juga aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Penurunan ketersediaan sumber daya alam dapat mengancam mata pencaharian tradisional sehingga memaksa masyarakat untuk mengembangkan strategi adaptasi baru yang berkelanjutan.

Resiliensi sosial merujuk pada kemampuan masyarakat untuk beradaptasi, bertahan, serta pulih dari gangguan atau tekanan eksternal. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana masyarakat Jatiklampok menunjukkan tingkat resiliensi sosial terhadap perubahan lingkungan hutan, terutama terkait dengan hutan jati yang ada di daerah itu. Hal ini mencakup tentang bagaimana masyarakat di sana mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, mempertahankan budaya dan tradisi, serta memperkuat kapasitas untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Wulan Angra Hidayah pada tahun 2014 tentang masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Nasional Baluran, yang melakukan pekerjaan utama melalui hasil hutan guna menunjang kebutuhan hidupnya. Masyarakat di sekitar Taman Nasional Baluran memanfaatkan sumber daya alam

² Hary Wijayanto, Aminudin Affandi, dan Soemarno Soemarno, "Pengaruh Livelihood Asset Terhadap Livelihood Strategies Masyarakat Tepi Hutan Di UB Forest Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang," *Habitat* 30, no. 2 (2019): 54, <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.2.7>.

apapun itu yang tersedia di Taman Nasional Baluran.³ Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Srisoro Satmoko pada tahun 2019, meyakini bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar hutan agar dapat mempertahankan hidupnya, masyarakat di sana tidak hanya bergantung pada alam sekitar saja, namun juga memerlukan aset alam dalam bentuk penggunaan lahan, aset fisik dalam bentuk rumah dan transportasi, aset keuangan berupa akumulasi modal, aset manusia berupa jumlah penduduk dalam satu keluarga yang mampu mencari nafkah, dan aset sosial budaya berupa kerjasama antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Aset ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena jika mempunyai aset yang tinggi, maka akan tinggi pula tingkat terjaminnya kehidupan masyarakat.⁴ Maka dari itu, meningkatkan aset adalah salah satu cara baginya untuk bertahan hidup di tengah-tengah hutan.

Ada beberapa argumentasi yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk menulis judul ini. Pertama, mengingat Desa Jatiklompok termasuk dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang letaknya berada di ujung barat Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Berbatasan dengan Desa Jatisari di sebelah selatan, Desa Balongrejo di sebelah utara, Desa Ngliron, Kecamatan Randublatung di sebelah timur, dan Dukuh Temetes, Banjarejo di sebelah Barat. Desa yang dominan hutan jati milik Perhutani ini berada di daerah pegunungan dengan kondisi tanah yang kering. Meskipun kering, namun tanah disana memiliki tingkat kesuburan yang tinggi. Keterisolasian geografis sering membuat desa ini kurang terlibat dalam program-program pembangunan yang diinisiasi oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah.

Kedua, Desa Jatiklompok merupakan salah satu desa di Kabupaten Blora yang tergolong desa tertinggal. Dikelilingi hutan jati menjadikannya cukup terpencil dan sulit diakses. Jalan menuju desa ini berupa jalan batu dan tanah yang berlumpur saat musin hujan. Dari sektor ekonomi, ketergantungan pada hasil hutan dan pertanian membuat ekonomi desa ini rentan terhadap perubahan cuaca dan harga pasar. Fasilitas pendidikan pun seringkali kurang memadai dengan kekurangan tenaga pengajar dan sarana belajar yang terbatas. Seringkali warga harus menempuh perjalanan jauh untuk

³ Wulan Angra Hidayah, "Motivasi Masyarakat Desa Wonorejo Dalam Memanfaatkan Hutan Taman Nasional Baluran," *Implementation Science* (Universitas Jember, 2014).51.

⁴ Elia Patar Karunia Silaban, Srisoro Satmoko, dan Kadhung Prayoga, "The Livelihood Strategy of Rubber Tapper Households," *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian* 15, no. 3 (2021): 427, <https://doi.org/10.24843/soca.2021.v15.i03.p01>.

mendapatkan perawatan medis, kondisi ini menyebabkan masyarakat mengandalkan pengobatan tradisional atau menunda pengobatan hingga kondisi memburuk.

Ketiga, memahami strategi resiliensi sosial masyarakat Jatiklampok terhadap lingkungan hutan sangat penting karena perubahan lingkungan hutan yang sangat signifikan yang melibatkan keberlanjutan hidup, kesejahteraan masyarakat serta pemeliharaan budaya. Masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam perlu memahami tentang bagaimana perubahan lingkungan mempengaruhi ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya alam yang merupakan kunci keberlanjutan mata pencaharian masyarakat. Pahami akan strategi beradaptasi memungkinkan pihak berkepentingan, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk lebih efektif melibatkan komunitas dalam proses pengambilan keputusan. Dengan memahami strategi tersebut maka dapat dirumuskan langkah-langkah konkret untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan teori resiliensi, dalam teori ini fokus pada kapasitas suatu sistem untuk bertahan dan pulih dari gangguan dan perubahan dari eksternal maupun internal. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Teori ekologi manusia menjelaskan antara interaksi manusia dengan lingkungannya, termasuk bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan alam. Teori pembangunan berkelanjutan, teori ini menjelaskan dengan upaya memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi resiliensi sosial masyarakat Desa Jatiklampok, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora terhadap lingkungan hutan”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengungkapkan permasalahan utama yang menarik perhatian peneliti. Penekanan dalam penelitian sangatlah penting, hal ini lantaran suatu penelitian tidak dimulai dari suatu yang kosong tanpa adanya perkara yang dikaji atau kepustakaan ilmiah. Jadi penekanan fokus penelitian merupakan inti dari perkara yang dikaji. Supaya penelitian ini tidak melebar, maka fokus penelitian ini memfokuskan pada strategi resiliensi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatiklampok terhadap lingkungan hutan. Strategi resiliensi sosial yang dimaksud adalah strategi bagaimana cara agar beradaptasi, bertahan, dan pulih dari gangguan atau tekanan internal dan eksternal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi resiliensi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatiklampok terhadap lingkungan hutan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat resiliensi sosial yang dialami oleh masyarakat Desa Jatiklampok terhadap lingkungan hutan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis strategi resiliensi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatiklampok terhadap lingkungan hutan.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat resiliensi sosial yang dialami oleh masyarakat Desa Jatiklampok terhadap lingkungan hutan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Serta dapat memberikan tambahan pemahaman tentang strategi resiliensi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatiklampok terhadap lingkungan hutan khususnya di daerah-daerah pedalaman dalam mempertahankan hidupnya seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatiklampok.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti tentang strategi resiliensi sosial terhadap lingkungan hutan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan guna melengkapi penelitian terdahulu serta sebagai alat referensi penelitian selanjutnya tentang strategi resiliensi dengan lingkungan hutan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan kedalam penelitian ini, maka secara keseluruhan diperlukan sebuah sistematika penulis. Adapun sistematika penulis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Dalam bagian awal ini berisi halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi,

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian isi

BAB I : PENDAHULUAN

Di bab ini ada beberapa sub bab. Pertama, latar belakang mendefinisikan tentang permasalahan yang akan dibahas. Kedua, fokus penelitian. Ketiga rumusan masalah menjelaskan pertanyaan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Keempat, tujuan penelitian menerangkan hal yang akan diteliti. Kelima, manfaat penelitian menerangkan tentang manfaat yang akan diperoleh oleh peneliti. Dan keenam, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori yang berkaitan tentang judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup tentang pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan deskripsi dari hasil penelitian berupa gambaran objek penelitian mengenai Desa Jatiklampok. Kemudian mendeskripsikan data sesuai rumusan masalah tentang bagaimana strategi resiliensi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatiklampok terhadap lingkungan hutan, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Setelah data yang didapatkan penulis lengkap kemudian dianalisis menjadi data dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan runtutan bagian isi penutup dalam penulisan skripsi yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran yang tersusun atas instrumen penelitian, transkrip wawancara dan dokumentasi.